

Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang

Erima Eni Yunita¹, Nursaid²

¹²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Padang

Email: erimaenyunita22@gmail.com, nursaid@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan menggunakan penelitian quasi eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan bentuk *one-group-pre-test-post-test desain*. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas. Data pada penelitian ini berbentuk skor yang dikonversi menjadi nilai berdasarkan dua kali uji keterampilan menulis teks eksplanasi pada sampel. Berdasarkan penganalisisan data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual memperoleh rata-rata sebesar 68,79 dengan kualifikasi Ldc (Lebih dari cukup). *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah melakukan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual memperoleh rata-rata sebesar 80,20 dengan kualifikasi Bk (Baik). *Ketiga*, model *discovery learning* berbantuan media audiovisual layak untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Kata kunci: *Pengaruh, Discovery Learning, Teks Eksplanasi*

Abstract

This study aims to analyze the effect of discovery learning model assisted by audiovisual media on the writing skills of explanatory text of students in grade VIII of SMP Negeri 27 Padang. The method used in this research is quantitative method by using quasi experimental research. This study used a research design in the form of a one-group-pre-test-post-test design. The sample used was selected based on purposive sampling technique. The sample in this study was only one class. The data in this study are in the form of scores converted into grades based on two tests of explanatory text writing skills on the sample. Based on data analysis and discussion,

three things were concluded. First, the students' explanatory text writing skills before using the discovery learning model assisted by audiovisual media obtained an average of 68.79 with Ldc (More than enough) qualification. Second, students' explanatory text writing skills after learning to write explanatory texts using the discovery learning model assisted by audiovisual media obtained an average of 80.20 with Bk (Good) qualification. Third, the discovery learning model assisted by audiovisual media is feasible to be applied in learning to write explanatory texts.

Keywords: *Influence, Discovery Learning, Explanatory Text*

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan proses kreatif yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan ke dalam bentuk tulisan (Maulia & Ramadhan, 2020). Keterampilan berbahasa pada kurikulum sebelumnya terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, sedangkan keterampilan berbahasa pada Kurikulum Merdeka dikembangkan menjadi keterampilan menyimak, membaca, memirsa, berbicara, mempresentasikan, dan menulis (Eka, 2023). Kurikulum atau program merdeka belajar ini diresmikan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan Kurikulum 2013. Sebelumnya kurikulum ini juga disebut sebagai kurikulum *Prototipe* yang merupakan salah satu bagian dari upaya pemerintah untuk mencetak generasi penerus bangsa yang lebih kompeten dalam berbagai bidang (Suwija, 2022).

Menurut Situmorang (dalam Suprayogi et al., 2021) keterampilan menulis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa karena berkaitan dengan lengkapnya kemampuan dalam menyusun gagasan, yakni secara lisan dan tertulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide tetapi, siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan (Supriadi et al., 2020).

Menurut Arviyana et al., (2018) seseorang yang memiliki keterampilan menulis yang baik dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu. Keterampilan menulis diperlukan dalam kehidupan sekarang ini. Keterampilan menulis juga salah satu keterampilan dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Akan tetapi berdasarkan kenyataannya, keterampilan menulis terbilang masih rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Anggraeni & Nurjanah, 2020) bahwa keterampilan menulis siswa cenderung masih rendah, hal tersebut berpengaruh terhadap pembelajarannya. Minat siswa dalam membaca dan menulis sangat kurang. Dengan rendahnya minat siswa dalam membaca maka motivasi siswa dalam menulis pun juga akan rendah. Hal ini dikarenakan, siswa sangat kebingungan dalam mengolah kosa kata dalam tulisan yang berisikan argumen atau karangan. Siswa merasa bosan jika pada pembelajaran keterampilan menulis menggunakan media yang tidak berpengaruh atau media yang kurang akif.

Salah satu materi yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII Kurikulum Merdeka yaitu materi tentang teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan teks yang digunakan untuk menjelaskan tentang proses atau alasan terjadinya sesuatu. Dalam kurikulum ini terdapat capaian pembelajaran fase D. Tujuan pembelajaran fase D adalah siswa dapat memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam.

Keterampilan menulis teks eksplanasi ini sangat penting dikuasai oleh siswa, karena dapat memberikan suatu gambaran tentang suatu kejadian atau fenomena dan sosial. Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, siswa diharapkan dapat mengembangkan ide, gagasan, dan pikiran dalam tulisannya. Akan tetapi, setelah melakukan observasi dan wawancara di SMP Negeri 27 Padang dengan Ibu Selti Lestari, S.Pd. selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia, penulis menemukan kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tingkat keterampilan menulis yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang masih rendah. Hal ini disebabkan banyaknya permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis. *Pertama*, pada umumnya minat belajar siswa dalam hal menulis masih rendah. *Kedua*, pemahaman siswa terhadap materi teks eksplanasi masih kurang. *Ketiga*, penerapan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) masih kurang. *Keempat*, kurangnya motivasi pada siswa dan model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi.

Selain itu, model pembelajaran yang dipakai guru sebelum diterapkannya model *discovery learning* yaitu menggunakan model pembelajaran langsung (ceramah). Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Guru hendaknya bisa memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariasi, salah satu contohnya model *discovery learning*.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis mencoba menerapkan model pembelajaran, yakni model *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Siswa juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi (Yenti et al., 2022). Model *discovery learning* adalah salah satu model pembelajaran yang mengkondisikan peserta didik untuk terbiasa menemukan, mencari, dan mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran (Suwiti, 2022).

Model *discovery learning* menekankan pada keaktifan siswa, proses belajar mengajar yang selama ini pasif berubah menjadi aktif dan kreatif (Khatrin & Abdurrahman, 2020). Kegiatan dalam model *discovery learning* adalah *stimulation* (stimulus/ pemberian rangsangan), *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), *data collection* (pengumpulan data), *data processing* (pengolahan data), *verification* (pembuktian), *generalization* (menarik kesimpulan) (Putri et al., 2017).

Pengefektifan model *discovery learning* perlu ada media dalam proses pembelajaran. Media yang efektif untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran yaitu media audiovisual (Khatrin & Abdurrahman, 2020). Media pembelajaran audiovisual adalah suatu media pembelajaran yang dapat didengar suaranya dan dapat dilihat

gambarnya secara langsung atau yang sering disebut dengan video. Media ini sangat baik untuk merangsang motivasi dan minat belajar pada siswa dalam menulis teks eksplanasi (Suprianto, 2020).

Ada tiga alasan model pembelajaran *discovery learning* diterapkan dalam penelitian ini. *Pertama*, model *discovery learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013. *Kedua*, model *discovery learning* ini belum diterapkan secara maksimal pada sampel dalam penelitian ini. *Ketiga*, model *discovery learning* sangat efektif dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi karena memberikan kesempatan bagi siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar.

Pembelajaran dengan *discovery learning* membutuhkan pola pikir yang sistematis, kritis dan analitis akan menunjang pembentukan rasa bertanggung jawab, disiplin, dan selalu melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin. Berdasarkan penjelasan tersebut, jelaslah bahwa model *discovery learning* dapat diterapkan pada pembelajaran dan dapat menunjang proses pembelajaran yang mengacu pada pendekatan saintifik (Hendrizal et al., 2022).

Penggunaan model *discovery learning* dapat dimaksimalkan dengan penggunaan media pembelajaran, karena penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa, karena terdapat variasi dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media audiovisual.

Menurut Arsyad (dalam Suprianto, 2020) kelebihan media audiovisual (video) antara lain : (1) memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik. (2) sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. (3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. (4) lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. (5) memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Kelebihan model *discovery learning* adalah siswa dapat mengingat pengetahuan lebih lama, sedangkan kekurangannya adalah siswa menjadi individual karena penemuan dilakukan secara mandiri. Siswa berkemampuan tinggi tidak mau berbagi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan di dalam kelas (Reski & Marni, 2023).

Berdasarkan hal tersebut Yosiana (2021) juga mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *discovery learning* diantaranya sebagai berikut. Kelebihan model *discovery learning* sebagai berikut. *Pertama*, siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. *Kedua*, memberikan wahana interaksi antar siswa, maupun siswa dengan guru. *Ketiga*, materi yang dipelajari dapat mencapai tingkat kemampuan yang tinggi dan lebih lama hilang. *Keempat*, mendukung kemampuan problem solving siswa.

Selain memiliki kelebihan tentunya model ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan model *discovery learning* sebagai berikut. *Pertama*, metode *discovery learning* memakan cukup banyak waktu dan tidak semua siswa mau berpikir sendiri. *Kedua*, banyak siswa yang tidak dapat mengikuti langkah-langkah pembelajaran *discovery learning*. *Ketiga*, dalam penerapan model *discovery learning* hanya

pembelajaran tertentu saja. *Keempat*, tidak semua guru memiliki kemampuan dalam menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk meneliti keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model tersebut terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan adalah metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan bentuk *one-group-pre-test-post-test desain*. Sampel yang digunakan dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini hanya satu kelas. Data pada penelitian ini berbentuk skor yang dikonversi menjadi nilai berdasarkan dua kali uji keterampilan menulis teks eksplanasi pada sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa tes unjuk kerja. Prosedur penelitian dalam penelitian ini mencakup tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan *pretest* dan *posttest*. Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data.

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan diuraikan keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, keterampilan menulis teks eksplanasi tanpa menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, dan pengaruh model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 27 Padang.

Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual

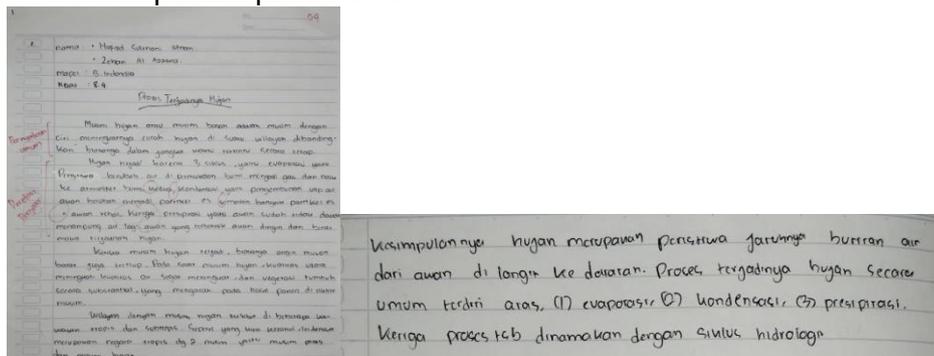
Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Lebih dari cukup (Ldc) dengan nilai rata-rata 68,79. Pada tahap tersebut, siswa diminta menulis teks eksplanasi sebelum melakukan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual.

Dalam menulis teks eksplanasi, tentunya ada hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut kemudian dijadikan indikator dalam melakukan penelitian hasil teks eksplanasi

siswa. *Pertama*, penggunaan struktur karya siswa. *Kedua*, pengembangan isi teks eksplanasi. *Ketiga*, penggunaan kalimat efektif. *Keempat*, penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Pertama, penggunaan struktur teks eksplanasi dengan rata-rata hitung berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai 57,83. *Kedua*, pengembangan isi teks eksplanasi dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks eksplanasi siswa berada pada kualifikasi Baik (Bk) dengan nilai 76,67. *Ketiga*, penggunaan kalimat efektif teks eksplanasi dengan rata-rata hitung Cukup (C) dengan nilai 63,33. *Keempat*, penggunaan ejaan yang baik teks eksplanasi dengan rata-rata hitung Hampir Cukup (Hc) dengan nilai 50. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang belum menerapkan EYD dengan benar dalam teks ekplanasi yang ia tulis.

Siswa masih belum memahami konsep dasar dan konteks yang diberikan selama uji keterampilan menulis teks eksplanasi. Keterbatasan pengetahuan siswa tentang teks eksplanasi menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami konteks yang diberikan (Lydo, Koraag, & Astawan, 2022). Perlu adanya pemahaman menyeluruh mengenai teks eksplanasi pada siswa.



Gambar 1. Teks Eksplanasi Karya Siswa (pre-test)

Pada penggalan gambar teks tersebut dapat dilihat bagaimana siswa belum memahami konsep dasar teks eksplanasi. Dalam karya tersebut terlihat bagaimana sampel mengembangkan isi teks eksplanasi masih belum sesuai dengan struktur teks eksplanasi. Secara lebih lengkap mengenai hasil *pre-test* sampel dapat dilihat pada lampiran 8.

Tingkat pemahaman siswa yang masih rendah tentunya akan berkesinambungan dengan tingkat keterampilan menulis siswa. Siswa belum terlatih dalam menulis teks eksplanasi sehingga siswa perlu melakukan baik latihan mandiri atau latihan terbimbing agar terampil dalam menulis. Dengan demikian, disarankan kepada siswa agar lebih aktif dan giat berlatih menulis teks eksplanasi (Ratmantika, Sudarmaji, & Anggraini, 2021).

Adanya fenomena siswa kurang memahami konsep yang diajarkan, dapat terjadi dikarenakan pembelajaran yang dilakukan belum maksimal. Untuk dapat meningkatkan dan memaksimalkan pembelajaran diperlukan kecermatan guru dalam menggunakan model dan media yang digunakan (Savitri & Soviana Devi, 2021).

Hal tersebut cenderung ditemukan dalam pembelajaran yang dilakukan disekolah. Tidak hanya pada materi pembelajaran ini maupun materi lainnya. Bahkan juga ditemukan pada mata pelajaran lainnya disekolah.

Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang setelah Menggunakan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual berada pada kualifikasi Baik (Bk) dengan nilai rata-rata 80,2084.

Dalam menulis teks eksplanasi tentunya ada hal yang perlu diperhatikan. Hal tersebut kemudian akan dijadikan indikator dalam melakukan penelitian hasil teks eksplanasi siswa. *Pertama*, penggunaan struktur teks eksplanasi. *Kedua*, pengembangan isi teks eksplanasi. *Ketiga*, penggunaan kalimat efektif. *Keempat*, penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD).

Pertama, indikator struktur teks eksplanasi karya siswa. Secara umum, penggunaan struktur pada teks eksplanasi karya siswa memperoleh nilai 100 dengan klasifikasi "Sempurna". Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pada indikator pertama dibandingkan antara hasil sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual.

Kedua, pengembangan isi dalam teks eksplanasi karya siswa. Indikator kedua ini memperoleh rata-rata sebesar 88,33 dengan klasifikasi Baik Sekali (Bs). Siswa mampu mengembangkan isi dalam teks eksplanasi sehingga menghasilkan teks eksplanasi yang baik dibandingkan dengan sebelum melakukan pembelajaran menggunakan model yang digunakan. Namun, masih diperlukan bimbingan yang tepat kepada siswa agar dapat melakukan pengembangan isi teks dengan baik sehingga siswa mampu menulis sebuah teks eksplanasi dengan baik.

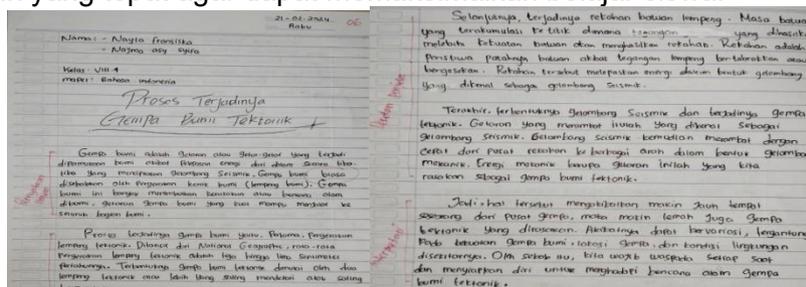
Ketiga, penggunaan kalimat efektif dalam teks eksplanasi karya siswa. Pada indikator ini, diperoleh rata-rata sebesar 75,83 dengan klasifikasi lebih dari cukup (Ldc). Secara umum, nilai untuk indikator ketiga ini sudah tinggi. Hal ini diperoleh dari menentukan banyak salahnya penggunaan kalimat efektif pada karya siswa.

Keempat, penggunaan ejaan yang disempurnakan. Indikator ini dinilai melalui banyak sedikitnya kesalahan ejaan dalam tulisan siswa. Dengan demikian, diperoleh rata-rata sebesar 65,83 dengan kualifikasi cukup (C).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil uji yang dilakukan siswa dibandingkan dengan nilai hasil sebelum dan sesudah mendapatkan perlakuan berupa pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Setelah melakukan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual dapat dilihat terdapat peningkatan hasil uji yang dilakukan pada siswa. Peningkatan tersebut didukung dengan pemilihan model yang tepat dalam melakukan pembelajaran. Model *discovery learning* berbantuan media

audiovisual dapat membuat siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran (Khaerunnisa, 2018). Dengan demikian diperlukan adanya pemilihan model dan media pembelajaran yang tepat agar dapat memaksimalkan belajar siswa.



Gambar 2. Teks Eksplanasi Karya Siswa (post-test)

Hal ini dapat dilihat pada karya siswa pada gambar tersebut. Dalam karya siswa tersebut terlihat siswa lebih memahami konsep teks eksplanasi. Mulai dari penggunaan judul teks, hingga jumlah paragraf yang terdapat dalam teks. Judul yang digunakan oleh siswa terlihat sudah menggambarkan adanya deretan proses yang terjadi. Menyesuaikan dengan konteks yang diberikan, terdapat tiga deretan peristiwa yang ada, dengan demikian terdapat lima paragraf dalam teks tersebut. Secara lebih lanjut mengenai hasil *post-test* sampel dapat dilihat pada lampiran 9.

Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, siswa lebih aktif dan terlihat antusias dalam melakukan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan temuan peneliti pada saat melakukan penelitian ini.

Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Padang

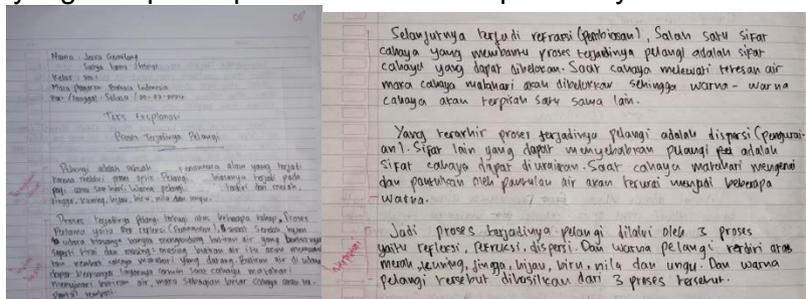
Berdasarkan hasil tes keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 27 Padang sebelum dan setelah diberikan stimulus berupa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual, terdapat peningkatan penilaian pada hasil karya siswa. Peningkatan tersebut terdapat pada semua indikator.

Secara umum, juga terdapat peningkatan pada rata-rata akhir yang diperoleh siswa jika dibandingkan nilai sebelum dan sesudah diberikan stimulus berupa model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audiovisual. Sebelum mendapatkan stimulus, rata-rata hitung siswa adalah 69,375 dengan kualifikasi lebih dari cukup (Ldc). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 81,25 dan nilai terendah adalah 56,25. Setelah mendapatkan stimulus, rata-rata hitung siswa adalah 80, 208 dengan kualifikasi baik (Bk). Standar deviasi pada tes yang dilakukan sebelum mendapatkan stimulus sebesar 8,63.

Setelah mendapatkan stimulus pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, rata-rata nilai siswa sebesar 80,20 dengan kualifikasi baik (Bk). Nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 93,75 dengan kualifikasi baik sekali (Bs) dan nilai terendah sebesar 65,625

dengan kualifikasi cukup (C). Standar deviasi pada tes yang dilakukan setelah mendapatkan stimulus berupa pebelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual sebesar 8,35. Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan pada hasil uji keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual.

Dilihat dari rata-rata nilai sebelum dan sesudah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual terdapat peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar yang dilakukan. Peningkatan tersebut tidak terjadi secara langsung. Peningkatan tersebut tentunya dapat dicapai melalui adanya latihan yang dilakukan. Saat melakukan latihan yang diberikan setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual, sudah menunjukkan adanya peningkatan yang cukup baik pada siswa. Terlihat pada karya siswa dibawah ini.



Gambar 3. Teks Eksplanasi Karya Siswa saat Latihan

Dalam karya siswa saat latihan tersebut, menunjukkan hasil yang baik. Terlihat pada karya siswa. Dalam pembelajaran yang dilakukan, menggunakan media pembelajaran berupa video yang ada. Dalam pembelajaran diberikan tayangan video dan dilakukan pembelajaran dengan bentuk kelompok kecil yang terdiri dari dua orang perkelompok. Di video yang ditayangkan, terdapat tiga tahapan proses yang ada. Oleh sebab itu, jumlah paragraf yang ada pada teks tersebut berjumlah lima paragraf.

Meskipun secara umum terdapat peningkatan hasil belajar yang dilihat pada peningkatan nilai rata-rata, perlu dilakukan pengujian hipotesis untuk menjadikan temuan ini sebagai salah satu produk yang dapat diuji secara empiris. Uji hipotesis yang dilakukan berupa uji nilai T. pengujian ini telah dilakukan dan dibahas pada bagian analisis data dan menunjukkan hasil sebagai berikut.

Berdasarkan data pada tabel 32, ditemukan bahwasanya uji-t yang dilakukan sebesar -3,373. Mengacu pada hipotesis yang telah dibuat, jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ hipotesis diterima dan hipotesis ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian, nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel (-3,3373 < 2,048). Taraf kepercayaan sebesar 95%, taraf signifikan atau α sebesar 0,05%, dan $dk = n-1$.

Temuan peneliti ini sejalan dengan penelitian relevan yang telah peneliti ungkapkan pada bagian sebelumnya. *Pertama*, penelitian Ai Delin et al., (2023) yang berjudul "Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual dalam

Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi”. *Kedua*, penelitian Herlina Tondang (2023) yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Pembelajaran Video Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa SMPN 4 Medan”. *Ketiga*, penelitian Fitri Amalia (2018) yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 31 Padang”.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil uji keterampilan menulis teks eksplanasi sebelum dan setelah mendapatkan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual pada siswa kelas VIII.4 SMP Negeri 27 Padang. Selain itu, ditemukan bahwasanya dalam melakukan pembelajaran diperlukan bimbingan dari guru dan pemilihan model pembelajaran yang tepat agar dapat mencapai hasil yang maksimal pada siswa. Tidak hanya itu, guru juga dituntut untuk terus berinovasi dan melakukan pembelajaran yang menarik pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan penganalisisan data dan pembahasan, disimpulkan tiga hal. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual memperoleh rata-rata sebesar 68,79 dengan kualifikasi Ldc (Lebih dari cukup). *Kedua*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa setelah melakukan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *discovery learning* berbantuan media audiovisual memperoleh rata-rata sebesar 80,20 dengan kualifikasi Bk (Baik). *Ketiga*, model *discovery learning* berbantuan media audiovisual layak untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, R. D., & Nurjanah, F. (2020). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Menggunakan Media Quizizz dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Siswa Kelas X Sma. *Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–6.
- Khatriin, K., & Abdurrahman, A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 31 Padang. *Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(1), 112. <https://doi.org/10.24036/108271-019883>
- Maulia, S., & Ramadhan, S. (2020). Pengaruh Model Discoovery Learnig Terhadap Ketrampilan Menulis Teks. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(1), 64–71.
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 94.
- Reski, S., & Marni, S. (2023). *Pengaruh Penggunaan Model Circuit Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMAN 1 Lembah*

Melintang. 3(1), 162–170.

- Suprayogi, S., Pranoto, B. E., Budiman, A., Maulana, B., & Swastika, G. B. (2021). Pengembangan Keterampilan Menulis Siswa SMAN 1 Semaka Melalui Web Sekolah. *Madaniya*, 2(3), 283–294. <https://doi.org/10.53696/27214834.92>
- Supriadi, Sani, A., & Setiawan, I. P. (2020). Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Siswa. *Yume: Journal of Management*, 3(3), 84–93. <https://doi.org/10.2568/yum.v3i3.778>
- Suprianto, E. (2020). Implementasi Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(02), 22. <https://doi.org/10.30742/tpd.v1i02.810>
- Suwiti, N. K. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(4), 89–96. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6204383>
- Yenti, N., Ramadhanti, D., & Laila, A. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1: Januari), 93–102. <https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i1.16>